

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan suatu penyelenggaraan pendidikan yang dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Dalam pembukaan UUD 1945 bahwa dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa, agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mandiri sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat.

Kelayakan perpustakaan setidaknya harus memiliki koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan. Ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut mempelancar pelaksanaan pengelolaan perpustakaan. Tanpa adanya ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Dipandang dari segi administrasi dan organisasi, maka ruangan menjadi salah satu faktor yang menentukan. Demikian juga dengan perpustakaan sebagai suatu organisasi. Sekecil apapun kondisi perpustakaan tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai. Begitu juga dengan luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah tergantung pada

jumlah murid pada suatu sekolah. Semakin banyak jumlah murid semakin luas pula gedung atau ruangan yang harus disiapkan untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Tata ruang dalam suatu perpustakaan merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tata ruang yang baik memberikan minat pengunjung yang lebih nyaman dan kepuasan bagi pengguna perpustakaan, dengan adanya penataan ruang yang baik, di harapkan pengunjung menjadi lebih meningkat.¹

Ketika kita membicarakan tata ruang, kendala utama pihak perpustakaan untuk mewujudkan tata ruang perpustakaan yang baik dan minat pengunjung yang semakin meningkat, tentu saja berkaitan dengan dana, seperti yang kita ketahui, banyak dari dana di alokasikan untuk penambahan koleksi, dan pada kejadian yang sering kita jumpai, banyak tidaknya koleksi dalam suatu perpustakaan tidak akan terlalu menarik minat kunjungan pemustaka jika tata ruangnya kurang di perhatikan.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991)

dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara maksimal, diharapkan dapat mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh siswa, akan meningkatkan pola pikirnya sehingga perlu dijadikan aktivitas kegiatan sehari-hari. Buku harus dicintai dan bila perlu dijadikan sebagai kebutuhan pokok siswa dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.²

Menurut Sutarno Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sumber belajar siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar secara

² Darmono.. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana. 2001

formal maupun non formal untuk membantu sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Pada kenyataannya, perpustakaan sekolah kurang mendapat tempat di lingkungan sekolah sendiri. Tidak banyak siswa yang memanfaatkan waktu luang atau jam-jam kosong pelajaran untuk membaca di perpustakaan. Perpustakaan hanya dikunjungi oleh siswa yang memerlukan informasi saja misalnya datang hanya ketika mendapatkan PR atau hanya saat mau ujian, sedang selebihnya memilih memanfaatkan sarana lain untuk belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sarana belajar.³

Permasalahan terhadap kepuasan pemustaka terjadi karena dipengaruhi oleh kompetensi pegawai, koleksi, dan tata ruang kantor. Pegawai yang memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan bidang yang diharapkan, akan menunjang keberhasilan perpustakaan.⁴

Minat siswa yang rendah terhadap perpustakaan dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan pusat-pusat informasi yang lebih menarik misalnya pameran elektronik, bazar dll,

³ Sutarno Ns. *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003

⁴ Wahyono, "Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan Sebagai Mediator". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2018

perkembangan tempat-tempat hiburan (entertainment), acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan yang belum penting bagi siswa, serta citra perpustakaan dalam pandangan siswa belum baik . Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur dari pada tulisan. Latar budaya lisan itulah yang agaknya menjadi salah satu sebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada pustaka dan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut berlangsung secara turun temurun hingga generasi sekarang.

Pada dasarnya, pihak sekolah bertanggungjawab ikut menumbuhkan minat baca bagi siswa, karena dari sanalah sumber kreatifitas siswa akan muncul. Sekolah harus mengajar anak-anak berpikir melalui budaya belajar yang menekankan pada memahami materi. Sedangkan perpustakaan menjadi fasilitas yang sangat penting perannya dalam menunjang proses pembelajaran tersebut.

Hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan melengkapi koleksi

perpustakaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sudah saatnya perpustakaan sekolah tidak hanya berisi buku-buku paket, koleksi perpustakaan juga dapat berupa buku-buku bacaan yang mampu menarik minat siswa untuk membaca.

Buku juga sebagai salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca, untuk mengembangkan minat baca, kesenangan membaca, dan menciptakan budaya baca. Selain harus dilakukan terus-menerus juga diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik jenis, jumlah dan kualitasnya. Meski demikian, menumbuhkan minat baca tidak hanya mengandalkan tercapainya koleksi tetapi juga kesadaran akan pentingnya membaca dan menanamkan kecintaan membaca yang dimulai dari kita sendiri.⁵

Lebih jauh lagi, bentuk rantai kerjasama antara pustakawan , guru dan siswa diharapkan dapat mensukseskan tumbuh kembang perpustakaan dalam rangka memupuk minat kunjung siswa bisa terealisasikan. Menurut sumber data perpustakaan Madrasah Aliyah Daar Al Ilmi Kota Serang selama 2 tahun terakhir dalam satu semester

⁵ Sutarno Ns. *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003

ini jumlah pengunjung dan layanan peminjaman mengalami penurunan. Pada tahun 2018 jumlah siswa kelas X sampai dengan kelas XII sekitar 331 orang, pada bulan Juli-Desember jumlah pengunjung 67 siswa, dan tahun 2019 jumlah siswa 366, hal ini disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang tidak memberikan rasa nyaman kepada para siswa, selain itu kondisi luas perpustakaan yang terhitung kurang luas sehingga membuat perpustakaan terlihat sesak dan bising ketika banyak siswa yang mengunjunginya.⁶

Kondisi pencahayaan juga menjadi masalah karena pencahayaan hanya menggunakan lampu neon panjang dan perpustakaan tidak mendapatkan pencahayaan dari luar ruangan. Hal ini disebabkan karena pencahayaan tertutupi oleh rak buku yang disusun merapat dengan jendela. Tidak hanya pencahayaan sirkulasi udara di perpustakaan pun kurang baik sehingga membuat kondisi ruangan sesak dan membuat perpustakaan sering kotor dan berdebu.

Dalam SNP No. 10 Tahun 2011 diatur bahwa dalam tata ruang perpustakaan meliputi area koleksi, area pemustakan area kerja area lain/toilet, ruang tamu,seminara/teater dan lobi, sedangkan dalam pengaturan kondisi tata ruang perpustakaan meliputi area baca, meja

⁶ Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan

baca umum, meja baca rujukan, area sirkulasi, pengolahan, area akses tertutup, area koleksi buku, area kerja, area pandang dengar.⁷ Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang bahwa menurut keterangan petugas mengalami perubahan tata ruang pada 2018. Semestinya dengan adanya perbaikan tata ruang menimbulkan suasana yang baru dan minumbulkan minat baca yang tinggi akan tetapi hal ini masih terkendala misalnya: 1) Penempatan atau pengaturan ruang yang menempatkan koleksi belum terpisah dengan ruang baca atau dalam ruangan lain sehingga tidak sesuai dengan aturan dalam penataan ruangan perpustakaan. 2) Peletakan meja sirkulasi seharusnya di samping meja sebelum pintu keluar para pengunjung perpustakaan sehingga pekerjaan lebih mudah. 3) Buku referensi, seperti kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sejenisnya hendaknya belum memiliki ruangan tersendiri secara terpisah. 4) Papan pengumuman perpustakaan seharusnya ditempatkan di depan ruang perpustakaan sehingga siswa dapat melihat dan membaca yang ada di papan pengumuman 5) Peralatan dan perabot perpustakaan belum bisa memenuhi kebutuhan pemustaka atau siswa.

⁷ SNP Nomor 10 Tahun 2011

Menurut dari keterangan petugas perpustakaan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi pernah beberapa kali melakukan perubahan tata ruang karena semakin banyaknya koleksi buku-buku pelajaran dan buku-buku sastra seperti novel, majalah dan lain sebagainya. Dengan adanya perubahan tata ruang perpustakaan tujuannya adalah untuk menarik minat baca siswa agar lebih meningkat dari sebelum dilakukannya perubahan tata ruang perpustakaan. Namun minat baca siswa di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang belum meningkat karena para siswa belum memanfaatkan waktu untuk membaca di perpustakaan baik untuk membaca maupun meminjam buku.

Berdasarkan masalah di atas tentang pentingnya tata ruang dan jumlah minat baca di Indonesia yang sangat rendah penulis tertarik melakukan penelitian dan akan dijadikan karya tulis yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Kondisi tata ruang perpustakaan masih kurang memenuhi kebutuhan siswa baik dari segi luas ruangan dan fasilitas.
2. Peningkatan tata ruang perpustakaan masih terkendala dana.
3. Pencahayaan dari luar perpustakaan sangat minim karena tertutupi oleh rak-rak buku yang disusun rapat menutupi jendela.
4. Sirkulasi udara yang kurang baik sehingga membuat perpustakaan terasa sesak dan menyebabkan perpustakaan kotor dan berdebu.
5. Peralatan dan perabot perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pemustaka atau siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tata ruang perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang.?
2. Bagaimanakah minat baca di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang.?
3. Apakah ada pengaruh tata ruang perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang.?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian pada pengaruh yang di berikan oleh tata ruang perpustakaan baik dari segi luas ruangan ataupun dari segi fasilitas terhadap minat baca siswa di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tata ruang perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang.?
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah minat baca siswa sekolah di Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang.?
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh tata ruang perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa Madrasah Aliyah Daar Al-Ilmi Kota Serang.?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak - pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan ilmiah mengenai hubungan antara tata ruang dengan minat pengunjung di perpustakaan, serta memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan teori dalam studi perencanaan dan perancangan fasilitas perpustakaan dan informasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi penulis, bagi perpustakaan khusus, serta bagi peneliti berikutnya.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan antara tata ruang dengan minat pengunjung di perpustakaan, serta memberikan pengetahuan tentang perencanaan dan perancangan fasilitas dan segala aspek yang menunjang kegiatan di perpustakaan.

b. Bagi Perpustakaan Khusus

Hasil penelitian ini, di Perpustakaan Madrasah Aliyah Daar Al Ilmi Kota Serang diharapkan dapat menjadi perpustakaan kedepan yang lebih baik lagi dalam melakukan tata ruang dan meningkatkan minat pengunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Daar Al Ilmi Kota Serang ini. Dan sebagai sumber belajar atau tempat belajar bagi

pemustaka dan mencari informasi yang di butuhkan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber rujukan kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas di Madrasah Aliyah Daar Al Ilmi Kota Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang meliputi Landasan Teori Tata Ruang Perpustakaan dan Minat Baca Siswa, Kerangka Berpikir, Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV: Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi Deskripsi Data Umum dan Khusus, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V: Penutup, meliputi Simpulan dan Saran-saran.

